

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021)

Rita Satria¹, Tya Widyawati²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01679@unpam.ac.id, tyawidyawati16@gmail.com

Submitted: 09th Oct 2022/ **Edited:** 11th Dec 2022/ **Issued:** 01st Jan 2023

Cited on: Satria, R., & Widyawati, T. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 13-20.

ABSTRACT

Institutional ownership is the ownership of shares of a company by institutions or institutions such as insurance companies, banks, investment companies, and other institutional ownership. Debt policy is a company policy in determining how much the company's funding needs are financed by debt. Based on the research results, institutional ownership has no effect on firm value. This is evidenced by the results of the t test obtained tcount of -3.417562 and ttable of 2.01174 with a significant level of 0.0013. In this study, with a significance <0.05 ($0.0013 < 0.05$) and tcount $<$ ttable ($-3.417562 < 2.01174$). Based on the research results, debt policy has no effect on firm value. This is evidenced by the results of the t test obtained tcount of 1.465681 and ttable of 2.01174 with a significant level of 0.1494. In this study, with a significance > 0.05 ($0.1494 > 0.05$) and tcount $<$ ttable ($1.465681 < 2.01174$). Based on the results of the study simultaneously showed that the significant value was less than 0.05 ($0.004589 < 0.05$) where the value of Fcount $>$ Ftable ($6.050832 > 3.20$). The result of Adjusted R Square (R^2) is R Square which has been adjusted, a value of 0.170920 or 17.09% indicates the contribution of the independent variable to the dependent variable.

Keywords: Institutional Ownership, Debt Policy, Company Value

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan, hal ini menyebabkan dunia persaingan dunia usaha terutama sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang agar kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat (Satria, 2022). Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-

kewajibannya semaksimal mungkin sehingga seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan planning awal perusahaan tersebut didirikan (Asnawi, et al., 2019).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dan nantinya produk akan dijual kepada konsumen untuk menghasilkan laba yang maksimal. Secara global, industri manufaktur pada saat ini berada di peringkat ke-9 dari seluruh Negara di dunia. Sedangkan di ASEAN, industri manufaktur Indonesia menempati posisi teratas dengan pencapaian nilai *Manufacturing Value Added* (MVA) sebesar 4,5%. Di dalam skala nasional, sektor ini memberikan sumbangan berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based* (Badan Koordinasi Penanaman modal, 2018). Industri manufaktur dinilai lebih produktif serta dapat memberikan efek secara luas (Umbung, et, al., 2021).

Menurut Cecilia et al., (2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi (Dewi & Sanica, 2017). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. perusahaan memiliki penekanan yang berbeda pada setiap tujuannya (Dewi & Abundanti, 2019).

Ada beberapa kendala untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Salah satunya adalah adanya konflik agensi antara pemilik modal dan manajer. Seorang manajer perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan. Karena, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham, hal ini juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sehingga para pemegang saham semakin yakin untuk menginvestasikan saham pada perusahaan tersebut (Br prba & Effendi, 2019). Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Selain penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan, (Pakekong, et al., 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Arief & Edi, 2016). Satria (2017) menjelaskan bahwa keberadaan laporan keuangan sangat penting di dalam suatu perusahaan, karena manajemen dapat mengetahui seberapa besar keuntungan penjualan yang telah diperoleh dalam suatu periode. Menurut Asnawi, et al. (2019) "Manajemen adalah suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang

saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Kasmir, 2018). Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Tambunan, et al., 2019). Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Kasmir, 2019). Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya adalah dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan (Umbung, et al., 2021; Husnatarina, et al., 2018).

Nilai perusahaan biasanya menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan kepada pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian di bawah manajemen serta peraturan hukum yang berpusat pada nilai. Nilai perusahaan lebih sering dikaitkan melalui harga saham pada perusahaan yang dapat memberikan persepsi kepada investor terhadap perusahaan (Satria, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kepada karakteristik tertentu yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya atau tujuan tertentu (Ghozali & Ratmono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. (Jika Syariah bisa ambil di Website Otoritas Jasa Keuangan) dan juga website resmi dari masing-masing perusahaan terkait.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Tabel 1. Analisis Regresi Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.919018	1.050514	4.682488	0.0000
INS	-0.051009	0.014925	-3.417562	0.0013
DER	0.576194	0.393124	1.465681	0.1494

Sumber: Data Penelitian, 2022

Table 2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.204760	Mean dependent var	0.509593
Adjusted R-squared	0.170920	S.D. dependent var	0.861620
S.E. of regression	0.784538	Sum squared resid	28.92852
F-statistic	6.050832	Durbin-Watson stat	1.143210
Prob(F-statistic)	0.004589		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diberikan penjelasan dan pembahasan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -3,417562 dan t_{tabel} sebesar 2,01174 dengan taraf signifikan 0,0013. Dalam penelitian ini, dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,0013 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,417562 < 2,01174$). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah kepemilikan institusional semakin

besar maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini mencerminkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan rendah dan perilaku oportunistik manajemen meningkat. Memberikan dampak kepada investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modal atau sahamnya, volume perdagangan saham dan harga saham semakin menurun, serta nilai perusahaan juga akan ikut menurun.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,465681 dan t_{tabel} sebesar 2,01174 dengan taraf signifikan 0,1494. Dalam penelitian ini, dengan signifikansi $> 0,05$ ($0,1494 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,465681 < 2,01174$). Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Besar atau kecilnya hutang yang dimiliki suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh para investor, karena investor lebih memperhatikan informasi bagaimana hasil dari pemanfaatan hutang sebagai modal perusahaan serta memperhatikan hal lain terkait dengan pengambilan keputusan investasi oleh karena itu investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut untuk mencapai nilai tambah perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,004589 < 0,05$) dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,050832 > 3,20$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hasil dari Adjusted R Square (R^2) adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,170920 atau 17,09% ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (INS) memiliki t_{hitung} sebesar -3,417562 dimana $t_{hitung} -3,417562 < t_{tabel} 2,01174$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,0013 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.. Dapat disimpulkan bahwa INS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Kebijakan Hutang berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kebijakan hutang (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 1,465681 dimana $t_{hitung} 1,465681 < t_{tabel} 2,01174$ dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,1494 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen kepemilikan institusional dan kebijakan hutang memiliki F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau dapat dijelaskan bahwa nilai (6,050832 > 3,20) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004589 < 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil dari Adjusted R Square (R^2) adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,170920 atau 17,09% ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Arief, S., & Edi, U. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Br prba, N. marlina, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>

- Cecilia, Rambe, S., & Torong, M. Z. B. (2015). Analisis pengaruh corporate social responsibility , Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Akuntansi*, Hal 1-22.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–26.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Husnatarina, F., Angela, L. M., & Ramadhan, G. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65–73.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228480839.pdf>
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. V. (2019). The Effect of Ownership Structure, Dividend Policy and Debt Policy on Firm Value in Insurance Companies Listed on Idx in the Period of 2012-2016. *611 Jurnal EMBA*, 7(1), 611–620.
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, Vol 1(2), 89–102.
- Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 138–146.
<https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1970>
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(2), 440–447.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey..., R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>